

**BAB III**  
**PELAKSANAAN KEGIATAN DALAM PEMBERDAYAAN**  
**PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PELATIHAN**  
**VOKASIONAL CAFÉ BUBBLE AND GALLERY**  
**DI LONTAR KECAMATAN SERANG-BANTEN**

**A. Kegiatan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui  
Pelatihan Vokasional Café Bubble and Gallery di Lontar  
Kecamatan Serang Kota Serang-Banten**

1. Kegiatan pelatihan vokasional

Kesenjangan masih terasa adanya untuk penyandang disabilitas mulai dari susahny mencari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan akses pelayanan umum lainnya masih dirasa kurang. Maka dari itu perlu adanya pihak-pihak terkait untuk penyandang disabilitas agar terciptanya kesamaan hak dan kesetaraan yang sama untuk berkembang dan meraih prestasi manusia lainnya.<sup>1</sup>

Menyikapi hal itu Yayasan Anak Mandiri mengadakan kegiatan pelatihan yang bermanfaat bagi

---

<sup>1</sup> Nurkholis Majid, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Budidaya Burung Puyuh”, (Serang: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

penyangang disabilitas yaitu kegiatan pelatihan vokasional seperti kegiatan keterampilan membuat sarung bantal sulam. Kegiatan pelatihan vokasional bagi penyangang disabilitas tersebut untuk memotivasi, menambah pengalaman, menambah ilmu dan menumbuhkan jiwa usaha dan kepercayaan diri.

Kegiatan pelatihan vokasional ini merupakan bentuk kegiatan keterampilan yang di ajarkan oleh Yayasan Anak Mandiri. Kegiatan ini seperti rutinitas yang harus dilakukan oleh penyangang disabilitas ketika di Yayasan Anak Mandiri. Dengan harapan kegiatan pelatihan vokasional ini akan menjadi bekal pribadi yang mandiri, menjadikan mereka lebih percaya diri, setelah keluar dari Yayasan Anak Mandiri. Sehingga dengan bekal yang mereka memiliki, mereka mampu hidup berdampingan dengan masyarakat pada umumnya, mereka sudah dapat mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain, mereka juga sudah dapat

mengembangkan potensi dan menghasilkan penghasilan sendiri tanpa harus menerima belas kasihan dari orang lain.<sup>2</sup>

Kegiatan pelatihan vokasional dalam bentuk sarung bantal sulam tersebut, pihak Yayasan Anak Mandiri juga melibatkan dengan masyarakat setempat salah satunya adalah ibu-ibu pkk. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan membuat kerajinan sarung bantal sulam, buket bunga, handcraft, gantungan kunci dan lain sebagainya. Tetapi kegiatan vokasional dalam bentuk keterampilan sarung bantal sulam lebih banyak diminati oleh konsumen. sehingga pihak Yayasan Anak Mandiri melibatkan ibu-ibu pkk untuk bekerja sama dalam melaksanakan program. Selain ibu-ibu pkk, ada pula dari bergai macam komunitas-komunitas yang berkunjung ke yayasan dan mereka juga mengikut sertakan dalam pelatihan vokasional.<sup>3</sup>

Penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan vokasional ini, sebelum masuk Yayasan Anak Mandiri

---

<sup>2</sup> Nova, Pengurus Yayasan Anak Mandiri, wawancara dengan penulis di Yayasan Anak Mandiri, tanggal 15 September 2021.

<sup>3</sup> Nova, Pengurus Yayasan Anak Mandiri, wawancara dengan penulis di Yayasan Anak Mandiri, tanggal 15 September 2021.

mereka tidak mempunyai keahlian menyulam. Setelah mereka masuk ke Yayasan Anak Mandiri mereka jadi lebih mengetahui apa itu pelatihan vokasional. Awal terlaksananya pelatihan vokasional ini, Yayasan Anak Mandiri menyediakan pelatihan khusus menyulam untuk para penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang sudah dilatih pastinya mereka mempunyai pengetahuan dan memiliki keahlian menyulam.<sup>4</sup>

Awal pelaksanaan kegiatan vokasional ini para penyandang disabilitas mengikuti pelatihan khusus dari luar Yayasan Anak Mandiri. Setelah kegiatan tersebut mereka mempunyai ilmu dan mempunyai keahlian. Setelah mereka mampu mengejakan kegiatan vokasional berbentuk keterampilan sarung bantal sulam ini sendiri, pihak Yayasan Anak Mandiri tidak melanjutkan pelatihan khusus dari luar Yayasan Anak Mandiri.

Seiring dengan berjalannya program penyandang disabilitas yang baru masuk ke Yayasan Anak Mandiri dan

---

<sup>4</sup> Nova, Pengurus Yayasan Anak Mandiri, wawancara dengan penulis di Yayasan Anak Mandiri, tanggal 15 September 2021.

mengikuti kegiatan pelatihan vokasional mereka akan di training selama lima bulan. Setelah mereka di training, mereka melanjutkan kegiatan vokasional dan ada juga sebagian para penyandang disabilitas setelah di training selama lima bulan tidak melanjutkannya. Para penyandang disabilitas yang tidak melanjutkan pelatihan vokasional mereka kembali pulang kerumah.<sup>5</sup>

Yayasan Anak Mandiri tidak lagi menyediakan pengajar atau pelatih khusus dari luar yayasan. Tetapi mereka diajarkan oleh penyandang disabilitas yang sudah terlatih sebelumnya. Jadi sistem belajarnya saling berbagi ilmunya kepada penyandang disabilitas yang baru masuk ke Yayasan Anak Mandiri. Karena belajar keterampilan sarung bantal sulam di Yayasan Anak Mandiri ini bukan seperti pemberian teori di dalam kelas melainkan mereka praktek langsung.<sup>6</sup>

Dalam tahap awal training, pengurus Yayasan Anak Mandiri memperkenalkan macam-macam alat-alat untuk

---

<sup>5</sup> Nova, Pengurus Yayasan Anak Mandiri, wawancara dengan penulis di Yayasan Anak Mandiri, tanggal 15 September 2021.

<sup>6</sup> Nova, Pengurus Yayasan Anak Mandiri, wawancara dengan penulis di Yayasan Anak Mandiri, tanggal 15 September 2021.

menyulam dan menjahit, fungsi dan cara pemakaiannya kepada penyandang disabilitas yang baru. Seperti cara memasukan benang ke dalam jarum, cara memasukan kain ke ring sulam dan cara menggunakan mesin jahit. Jika mereka sudah bisa menjahit dengan rapih mereka diberikan tugas oleh pengurus yayasan untuk menyulam dengan cara memberikan contoh cara menyulamnya lalu mereka mempratekkannya. Dalam kegiatan pelatihan vokasional sudah dimulai maka penyandang disabilitas akan didampingi terus oleh pengurus Yayasan Anak Mandiri.<sup>7</sup>

## 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Vokasional

Kegiatan pelatihan vokasional yang berbentuk keterampilan dilakukan lima hari dalam seminggu yaitu dari hari Senin sampai hari Jumat. Di hari Senin penyandang disabilitas menyiapkan bahan-bahan untuk kebutuhan-kebutuhan membuat keterampilan sarung bantal sulam. Para penyandang disabilitas yang sudah terlatih, bisa membantu para penyandang disabilitas lainnya. Untuk tahap awal para

---

<sup>7</sup> Nova, Pengurus Yayasan Anak Mandiri, wawancara dengan penulis di Yayasan Anak Mandiri, tanggal 15 September 2021.

penyandang disabilitas melakukan kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan ide mereka masing-masing atau pesanan konsumen.<sup>8</sup>

Pada hari Selasa hasil keterampilan penyandang disabilitas yang telah mereka gambar dihari sebelumnya, pola tersebut akan disulam dengan benang sulam agar hasilnya lebih menarik dengan berbagai macam warna-warni. Selanjutnya di hari Rabu para penyandang disabilitas melakukan kegiatan menjahit, proses kegiatan menjahit ini dilakukan di ruangan ketrampilan yang didampingi oleh pengurus.<sup>9</sup>

Pada hari Kamis penyandang disabilitas melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengemasan barang yang sudah jadi akan diperiksa terlebih dahulu agar tidak ada barang yang lecet ketika diproduksi. selanjutnya setelah diperiksa dan hasilnya sudah layak untuk diproduksi maka akan

---

<sup>8</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>9</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 12 Agustus 2021.

dikemas agar barang tersebut layak diterima oleh konsumen. Pada hari Jumat para penyandang disabilitas melakukan kegiatan hanya setengah hari saja, kegiatan yang dilakukan para penyandang disabilitas ialah memindahkan barang-barang yang sudah dikemas dan dipindahkan ke Café Bubble and Gallery.<sup>10</sup>

### 3. Waktu Pelaksanaa Kegiatan Pelatihan Vokasional

Waktu pelaksanaan untuk para penyandang disabilitas dalam kegiatan pelatihan vokasional tersebut. Dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai Jumat pukul 09:00 sampai 12:00 WIB. Setelah itu mereka istirahat dari pukul 12:00 sampai 13:30 WIB, dalam waktu istirahat ini para penyandang disabilitas melakukan kegiatan apa saja. Seperti ada yang melakukan makan siang dan beribadah. Setelah itu dari pukul 13:30 WIB mereka melanjutkan kembali membuat kegiaiatan keterampilan sarung bantal sulam sampai pukul 16:30 WIB. Dan untuk jadwal hari jumat dikarenakan setengah hari,

---

<sup>10</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 12 Agustus 2021.



pelatihan vokasional dilaksanakan pukul 09:00 sampai 11:00 WIB. Berikut ini tabel pembagian waktu kerja kegiatan vokasional:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Hari Kegiatan Vokasional**  
**Di Yayasan Anak Mandiri Tahun 2020<sup>11</sup>**

NO.	HARI	WAKTU	KETERANGAN
1	SENIN	07.00 - 12.00	Masing - masing penyandang disabilitas fokus mengerjakan dalam kegiatan membuat pola gambar.
		12.00 - 14.30	Istirahat, beribadah dan makan siang.
		14.30 - 17.00	Melanjutkan kembali kegiatan membuat pola gambar.
2	SELASA	07.00 - 12.00	Masing - masing penyandang disabilitas fokus mengerjakan dalam kegiatan menyulam dengan benang sulam agar hasilnya lebih menarik dengan berbagai macam warna-warni.

---

<sup>11</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 12 Agustus 2021.

		12.00 - 14.30	Istirahat, beribadah dan makan siang.
		14.30 - 17.00	Melanjutkan kembali kegiatan menyulam dengan benang sulam agar hasilnya terlihat bagus.
3	RABU	07.00 - 12.00	Masing - masing penyandang disabilitas fokus mengerjakan dalam kegiatan menjahit sarung bantal agar terlihat lebih rapih.
		12.00 - 14.30	Istirahat, beribadah dan makan siang.
		14.30 - 17.00	Melanjutkan kembali kegiatan menjahit sarung bantal.
4	KAMIS	07.00 - 12.00	Masing - masing penyandang disabilitas fokus mengerjakan dalam kegiatan pemeriksaan dan pengemasan.
		12.00 - 14.30	Istirahat, beribadah dan makan siang.
		14.30 - 17.00	Melanjutkan kembali kegiatan pemeriksaan dan pengemasan.

		09.00 – 11.00	Masing - masing penyandang disabilitas mengerjakan dalam kegiatan memindahkan barang-barang yang sudah dikemas ke café Bubble and Gallery.
5	JUMAT	11.00	Setelah memindahkan barang-barang yang sudah layak di produksi, para penyandang disabilitas sebelum pulang mereka diberi motivasi oleh ketua yayasan atau pengurus-pengurus Yayasan Anak Mandiri

Untuk kegiatan pelatihan vokasional ini mereka dibagi menjadi 2 kelompok hanya berisi tujuh orang dalam satu kelompok agar tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya.

**Tabel 3.2**  
**Nama-Nama Penyandang Disabilitas Yang Mengikuti**  
**Pelatihan Vokasional 2020<sup>12</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Danu	Laki-laki	26 tahun	Tunagrahita
2.	Febbry	Laki-laki	26 tahun	Tunagrahita
3.	Fitri kusumawati	Perempuan	20 tahun	Tunawicara
4.	Ajeng	Perempuan	20 tahun	Tunawicara
5.	Siti Fatimah	Perempuan	20 tahun	Tunagrahita
6.	Dessy fitriyani	Perempuan	23 tahun	Tunarungu
7.	Rio jailani	Lak-laki	24 tahun	Tunagrahita
8.	Dafi	Laki-laki	23 tahun	Tunagrahita
9.	Arya	Laki-laki	23 tahun	Tunarungu
10.	Rina	Perempuan	22 tahun	Tunarungu
11.	Lia	Perempuan	21 tahun	Tunawicara
12.	Muhammad Dimas	Lak-laki	25 tahun	Tunagrahita
13.	Angga	Laki-laki	25 tahun	Tunadaksa
14.	Lilis	Perempuan	20 tahun	Tunawicara

---

<sup>12</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 12 Agustus 2021.

#### 4. Metode Kegiatan Vokasional

Dalam pelaksanaannya, Yayasan Anak Mandiri tidak memberikan pelatih kembali dari luar yayasan. hanya saja memberikan pendampingan oleh pengurus-pengurus Yayasan Anak Mandiri bagi para penyandang disabilitas. metode yang dilakukan dalam kegiatan vokasional untuk para penyandang disabilitas adalah saling mengajarkan satu sama yang lain kepada teman-temannya hasil yang didampingi oleh pihak pengurus Yayasan Anak Mandiri yang sebut (*team work*). Hal ini biasanya dilakukan oleh para penyandang disabilitas yang sudah menguasai cara membuat keterampilan sarung bantal sulam dengan mengerjakan kepada mereka yang baru memulai membuat keterampilan di Yayasan Anak Mandiri.<sup>13</sup>

#### 5. Pemasaran Produk Keterampilan Sarung Bantal Sulam

##### a. Toko café Bubble and Gallery

Café Bubble and Gallery ini merupakan sebuah unit usaha yang masih berlokasi di lingkungan Yayasan

---

<sup>13</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 12 Agustus 2021.

Anak mandiri. Hasil ketrampilan sarung bantal sulam yang sudah di produksi akan di jual oleh para penyandang disabilitas tersebut untuk dipasarkan melalui Café Bubble and Gallery.

b. Melalui bazar-bazar dan sosial media

Selain pemasaran produk melalui Café Bubble and Gallery, Yayasan Anak Mandiri memasarkan produknya melalui bazar-bazar dan sosial media. Produk Melalui bazar-bazar tersebut, diantaranya:

1. Memperingati hari peduli ABK se-Banten 2019.
2. Lets celebrate 10<sup>th</sup> anniversary.
3. The 8<sup>th</sup> organic, Green & Healthy Expo of Indonesia.
4. Stand by me Anak Berkebutuhan Khusus 2018.
5. Step together.

Produk-produk sarung bantal selain diperjualkan melalui café Bubble and Gallery. Mereka juga menjualkan melalui sosial media seperti aplikasi shopie dan instagram.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 20 Agustus 2021

## 6. Produk Keterampilan Sarung Bantal Sulam

Produk yang dibuat oleh para penyandang disabilitas beraneka macam. pada berdirinya Yayasan Anak Mandiri sebelum adanya wadah untuk penyandang disabilitas yaitu Café Bubble and Gallery. Cristina Young bersama stafnya sudah mulai mempunyai program memberdayakan anak-anak penyandang disabilitas. Pelatihan vokasional yang dari dahulu sudah diajarkan yang berbentuk keterampilan dan tataboga tersebut sangat berjalan lancar. tetapi semenjak pandemi dari awal tahun 2020 pelatihan vokasional lebih memfokuskan ke kegiatan keterampilan.<sup>15</sup>

Bahan utama kegiatan vokasional yang berbentuk keterampilan sarung bantal adalah menggunakan bahan sulam. Bahan sulam ini diolah menjadi tas atau tokbag, dan taplak meja. Ada pula keterampilan yang dibuat oleh para penyandang disabilitas Yayasan Anak Mandiri, selain dari bahan sulam seperti menggunakan kain flannel, pita, biji mute, dan stik. Bahan-bahan tersebut menghasilkan berbagai

---

<sup>15</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 20 Agustus 2021.

macam keterampilan seperti buket bunga, bros, gantungan, bingkai foto dan berbagai macam hiasan lainnya. Salah satunya adalah bingkai foto, asbak, dan lain sebagainya yang terbuat dari stik *ice cream* yang disusun dengan rapih.<sup>16</sup>

## **B. Hasil Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui**

### **Pelatihan Vokasional**

#### 1. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, kegiatan pelatihan vokasional yang diajarkan oleh pihak Yayasan Anak Mandiri dapat memberikan penghasilan bagi penyandang disabilitas kurang lebih dengan penghasilan Rp. 1.500.000 ribu rupiah setiap bulannya. Hasil ini untuk menambah penghasilan yang dapat membantu kebutuhan para penyandang disabilitas setiap harinya. Karena dalam kegiatan pelatihan vokasional ini bisa membantu dan meningkatkan kebutuhan ekonomi para penyandang disabilitas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 8 Juni 2021.

<sup>17</sup> Febbry, Penyandang disabilitas, wawancara dengan penulis di ruang Café Bubble and Gallery, tanggal 11 Juni 2021.



## 2. Aspek Pengetahuan

Dari segi aspek pengetahuan awal mula penyandang disabilitas masuk ke Yayasan Anak Mandiri mereka tidak mengetahui apa yang dapat mereka kerjakan dengan kondisi yang dialaminya. Bahkan belum ada yang bisa mereka kerjakan baik itu membuat sarung bantal dari bahan sulam. Setelah mereka masuk Yayasan Anak Mandiri, dan mengikuti kegiatan vokasional yang berbentuk keterampilan sarung bantal sulam, sedikit demi sedikit para penyandang disabilitas mereka mulai bisa mengerjakannya dan memiliki kegiatan yang dapat dikerjakan meskipun dengan keterbatasan yang dialaminya.

Penyandang disabilitas tersebut, didampingi oleh para pengurus Yayasan Anak Mandiri dari tahap awal pembuatan keterampilan seperti cara memasukan benang, membuat pola, menggunting, dan merajutnya. Para pengurus Yayasan Anak Mandiri mengajarkan penyandang disabilitas melalui berbagai macam tahapan agar mereka dapat mengetahui bahan-bahan apa saja untuk membuat berbagai macam

kegiatan keterampilan serta mengajarkan cara pemasaran produknya seperti melalui aplikasi di media sosial. Para pengurus Yayasan Anak Mandiri dalam mendampingi kegiatan vokasional yang dilakukan oleh penyandang disabilitas tidak dengan paksaan dan penuh rasa sabar.<sup>18</sup>

### 3. Aspek Pengalaman

Aspek pengalaman yang dialami oleh para penyandang disabilitas adalah ketika mereka mengikuti pelatihan vokasional yang berbentuk keterampilan dan membuat sarung bantal sulam dengan baik dan bagus. Hasil karya ini ditampilkan pada salah satunya dalam acara partisipasi dalam kegiatan *The 8 th Organic, Greent and Healthy Expo Of Indonesian* yang diselenggarakan di Lippo Mall Puri Jakarta. Dalam hal tersebut dapat memberikan pengalaman untuk para penyandang disabilitas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dias Ratnawati, Admin Culture and Gallery, wawancara dengan penulis di ruang keterampilan Culture and Gallery, tanggal 8 Juni 2021.

<sup>19</sup> Danu, Penyandang disabilitas, wawancara dengan penulis di ruang Café Bubble and Gallery, tanggal 11 Juni 2021.

#### 4. Aspek Sosial

Bagi penyandang disabilitas, kehidupan sosial dianggap sebagai kehidupan yang kurang sehat. karena menurut mereka kehidupan sosial yang mereka jalani tidak seperti kehidupan layaknya orang-orang normal. Dalam kehidupan sosial mereka dianggap sebagai orang yang berbeda karena keterbatasan yang dialaminya. Sering kali penyandang disabilitas dijadikan objek pandangan-pandangan yang berbeda dari masyarakat ketika mereka berada di tempat umum. Hal tersebut menjadikan penyandang disabilitas merasa minder, canggung untuk bersosialisasi dengan masyarakat umum, serta tidak berani untuk keluar rumah dan mereka lebih memilih untuk menyendiri.

Sebelum para penyandang disabilitas mengenal pelatihan vokasional di Yayasan Anak Mandiri, mereka hanya dapat beraktivitas di dalam lingkungan keluarganya, tidak sama halnya seperti layaknya orang-orang normal. Namun penyandang disabilitas setelah masuk Yayasan Anak Mandiri dan mengenal pelatihan vokasional, para penyandang

disabilitas dapat mulai belajar berinteraksi sesama penyandang disabilitas yang lainnya serta mulai berkomunikasi dengan masyarakat yang berkunjung ke Café Bubble and Gallery untuk membeli hasil karya penyandang disabilitas serta masyarakat dilikungan yayasan anak mandiri ber.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Fatimah, Penyandang disabilitas, wawancara dengan penulis di ruang Café Bubble and Gallery, tanggal 11 juni 2021.